

CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Volume 6 Nomor 2 Maret 2023

ISSN: 2598-9022 (Print) / ISSN: 2598-9618 (Online)

Doi: 10.25273/capital.v6i2.15457

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/index>

MEKANISME GROWTH OPPORTUNITY, LEVERAGE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Nadira Aprilia^{*1}, Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, nandiraatchp@gmail.com
Mulyaningtyas², Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang, mulyaningtyas.74@gmail.com

Abstract: *The financial statements are prepared based on principles that provide flexibility for management to determine the method used, one of which is to apply the principle of accounting conservatism. Conservatism is applied because accounting uses the accrual basis in the formation and presentation of a company's financial statements. Accounting conservatism is always closely related to the concept of realization, because conservatism implies that profits should not be recognized before they are realized. The purpose of this study was to determine the mechanism of growth opportunity, leverage and financial distress on accounting conservatism in food and beverage sub-sector manufacturing companies in Indonesia with a total of 51 samples. This study used a purposive sampling technique. The data used is secondary data with data collection methods using documentation sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study indicate that growth opportunity and leverage have a significant effect on accounting conservatism, while financial distress has no significant effect on accounting conservatism.*

Keywords: *Accounting Conservatism, Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress*

Abstrak: Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip yang memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk menentukan metode yang digunakan salah satunya untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam pembentukan dan penyajian suatu laporan keuangan perusahaan. Konservatisme akuntansi selalu berkaitan erat dengan konsep realisasi, karena konservatisme mengimplikasikan bahwa laba tidak boleh diakui sebelum direalisasikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme *growth opportunity*, *leverage* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang ada di Indonesia sebanyak 51 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang bersumber pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress

Januari; Februari; Maret 2023

Citation: Aprilia, N., & Mulyaningtyas. (2023). Mekanisme Growth Opportunity Leverage dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6 (2), 467-479. Doi.org/10.25273/capital.v6i2.15457



Copyright ©2021 CAPITAL : Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses penyampaian informasi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kinerja manajemen perusahaan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal yaitu, Pengelola dan pihak eksternal, investor, karyawan, kreditur dan pemerintah, untuk kepentingan perusahaan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yang memberikan fleksibilitas kepada pengelola dalam menentukan metode perhitungan dan estimasi yang digunakan (Andreas et al., 2017).

Laporan keuangan memegang peranan penting dalam suatu perusahaan dan sebagai penyedia informasi dan rangkuman semua proses kegiatan perusahaan dalam satu periode. Informasi yang disajikan oleh laporan keuangan akan dijadikan seorang manajer untuk meninjau keputusan. Laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian untuk menentukan asset dan pendapatan untuk menghindari ketidakpastian. Dalam kaitan ketidakpastian di masa mendatang inilah kemudian manajemen menerapkan konservatisme yang mengantisipasi ketidakpastian aliran uang masuk dan keluar di masa mendatang (Muchlas, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Konservatisme adalah konsep yang mengakui biaya dan kewajiban secepat mungkin bahkan ketika hasilnya tidak pasti, namun hanya mengakui pendapatan dan asset ketika sudah yakin akan diterima (*Buku Konservatisme Akuntansi (Savitri).Pdf*, n.d.). Konservatisme adalah konsep yang kontroversial, ada banyak kontroversial tentang penggunaan konservatisme dalam laporan keuangan. Penerapan konservatisme akan dianggap bermanfaat untuk mengantisipasi ketidakpastian yang dialami perusahaan di masa mendatang, namun di sisi lain penggunaan konservatisme dianggap tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan (Sulastri & Anna, 2018).

Mulyani (*Mulyani (2017), n.d.*) mengatakan konservatisme merupakan upaya mengantisipasi kerugian dalam proses bisnis perusahaan dengan cara mencatat pengeluaran lebih cepat dari pemasukan. Konservatisme merupakan konsep kehati-hatian yang sangat perlu untuk diperhatikan dalam akuntansi laporan keuangan karena seluruh proses maupun aktivitas perusahaan dilengkapi segala kemungkinan dan ketidakpastian (Rivandi, n.d.). Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan menghasilkan laba dan aset yang cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan ini terjadi karena prinsip konservatisme menganut konsep memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya, dengan kata lain konservatisme lebih mengantisipasi rugi dari pada laba.

Permasalahan penyimpangan konservatisme seperti memanipulasi laporan keuangan cenderung ditemukan pada perusahaan – perusahaan besar di Indonesia, salah satunya perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman (<https://digilib.esaunggul.ac.id>). Perusahaan memiliki fungsi operasional kompleks, sehingga risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan akan semakin besar (Tazkiya, n.d.). Selain itu, prinsip konservatisme dihasilkan dari komponen akrual yang diatur oleh manajemen perusahaan seperti persediaan serta pengembangan dan riset.

Fenomena tahun 2020 dimana PT Sentra Food Indonesia Tbk mengalami rugi bersih hampir Rp 5 milyar semenjak kenaikan covid-19. Posisi tersebut berbanding terbalik dengan catatan pada periode sembilan bulan 2019 yang meraup laba bersih Rp 830,57 juta. Fenomena lain yang terjadi pada PT Indofarma Tbk tahun 2004. Bapepam memutuskan memberi sanksi administratif berupa denda sebesar Rp 500 juta kepada direksi Indofarma yang menajabat pada periode terbitnya laporan keuangan tahun 2001. Dari hasil penelitian Bapepam menemukan bukti – bukti diantaranya, nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam nilai penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun 2001 sebesar Rp 28,87 milyar. Hal tersebut menjadikan investor berhati-hati dalam berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman.

Teori yang mendukung diberlakukannya konservatisme akuntansi adalah teori keagenan dan teori akuntansi positif. Teori keagenan menjelaskan bahwa pemilik perusahaan dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda. Pemilik perusahaan atau

investor menginginkan agar laba terlihat tidak besar karena kepentingan pajak namun manajer perusahaan menginginkan agar laba terlihat lebih besar sehingga kinerja dinilai baik. Tindakan membesar-besarkan laba perusahaan oleh manajer dapat dicegah dengan memilih prinsip konservatisme akuntansi (Andreas et al., 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiasi kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variable (Bahri, 2018;18). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dan memenuhi karakteristik tertentu (Bahri,2018). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik dengan tujuan memberikan informasi yang maksimal.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap dan konsisten pada tahun 2019-2021
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian menurut laba sesudah pajak, dan laba komprehensif
4. Menyediakan informasi tentang variable *growth opportunity*, *leverage* dan *financial distress*

Sampel penelitian di sajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian Tahun 2019-2021

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	26
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut – turut tahun 2019-2021	(2)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2019-2021	24
4	Perusahaan yang tidak mengalami laba berturut – turut baik laba sesudah pajak maupun laba komprehensif tahun 2019-2021	(7)
5	Perusahaan yang mengalami laba berturut – turut baik laba sesudah pajak maupun laba komprehensif tahun 2019-2021	17

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel penelitian sebanyak $17 \times 3 = 51$ perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersumber pada laporan keuangan yang terdaftar di BEI yang dapat diakses melalui situs resmi (www.idx.com). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian, serta dokumen yang diteliti dapat berbagai jenis dan tidak hanya dokumen resmi, bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, dan dokumen lainnya (Bahri, 2018).

Konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dihitung dengan model *earning/akrual* yang diadaptasi dari model Givoly dan Hayn (2000). Akrual secara periodik cenderung bernilai negatif dan nilai akrual secara akumulasi cenderung understated. Savitri (*Buku Konservatisme Akuntansi (Savitri).Pdf*, n.d.) mengatakan apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari pada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

$$CONNAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

$CONNAC_{it}$ = Tingkat konservatisme akuntansi

NI_{it} = *Net income* sebelum *extraordinary* ditambah depresiasi

CFO_{it} = *Cash flow* dari kegiatan operasi

Growth opportunity adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi dan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan nilainya. *Growth opportunity* diukur dengan proksi berdasarkan harga saham yaitu menggunakan rasio *market to book value of equity* (Tazkiya, n.d.).

$$GROWTH = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Harga penutupan saham}}{\text{Total ekuitas}}$$

Leverage dapat mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Rasio leverage diproksikan oleh debt to equity ratio (DER). DER merupakan suatu perbandingan antara nilai seluruh utang dengan total ekuitas (Yuniarti, n.d.).

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Menurut Jensen dan Meckling (1976) kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan gejala awal penurunan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan model Altman *Z-score*. *Z-score* merupakan analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan yang ditentukan dari hitungan standar untuk menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Tazkiya, n.d.).

$$Z - score = 0,717Q1 + 0,847Q2 + 3,107Q3 + 0,420Q4 + 0,998Q5$$

Keterangan :

Q1 = Modal kerja / Total aktiva

Q2 = Laba ditahan / Total aktiva

Q3 = Laba sebelum bunga dan pajak / Total aktiva

Q4 = Nilai pasar ekuitas / Total utang

Q5 = Penjualan / Total aktiva

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk mendeskripsikan sekumpulan data hasil pengamatan sehingga mudah dipahami, dibaca dan digunakan sebagai informasi (Bahri, 2018:157). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman sebanyak 17 perusahaan pada tahun 2019-2021. Berikut hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Growth Opportunity</i>	51	10.75	94.40	37.3647	24.49833
<i>Leverage</i>	51	10.28	112.16	41.5780	28.55213
<i>Financial Distress</i>	51	10.60	90.17	29.2594	17.04567
Konservatisme Akuntansi	51	-7933864840	89890131680	5738907538.37	16172898698.178
Valid N (listwise)	51		0		

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel diatas dapat terlihat jumlah data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 51 sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2019-2021.

Pada variabel *growth opportunity* menunjukkan nilai minimum 10,75 dan nilai maksimum 94,40. nilai rata – rata *growth opportunity* 37,3647. Nilai standar deviasi sebesar 24.49833 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel *growth opportunity* sebesar 24.49833 dari 51 sampel perusahaan.

Pada variabel *leverage* dieproleh nilai minimum 10,28 dan nilai maksimum 112.16. nilai rata – rata *leverage* 41,5780. Nilai standar deviasi sebesar 28,55213 yang berarti ukuran penyebaran data pada variabel *leverage* sebesar 28,55213.

Pada variable *financial distress* diperoleh nilai minimum 10,26 dan nilai maksimum 90,17. Rata – rata dari variabel *leverage* adalah 29,2594. Nilai standar deviasinya adalah 17,04567 yang berarti ukuran penyebaran *financial distress* sebesar 17,04567 dari 51 sampel perusahaan.

Pada variabel konservatisme menunjukkan nilai minimum -793386484 dan nilai maksimum 89890131680. Nilai rata – rata variabel konservatisme 5738907538. Standar deviasi sebesar 1617286988,178.

Uji normalitas merupakan suatu uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak (Bahri, 2018:162). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($Sig \geq 0,05$). Pada awal penelitian jumlah sampel perusahaan sebanyak 51 perusahaan. Sebanyak 5 perusahaan dieliminasi kembali menggunakan *software* SPSS dengan melakukan transformasi data kedalam bentuk logaritma, Ln dan lain-lain serta melakukan pengujian *outlier* untuk mempertimbangkan nilai ekstrim yang ada pada data. Pengujian data menggunakan *one sample kolmogorov –smirnov* . Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^d

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 3 hasil uji *one sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi 0,200, hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen (Bahri, 2018:168). Untuk mengetahui apakah suatu variable mengalami multikolinieritas adalah dengan cara menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu apabila nilai $VIF \leq 10$, maka model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dari pengujian diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Growth Opportunity	.978	1.022
Leverage	.988	1.012
Financial Distress	.972	1.029

Sumber : Data diolah, 2022

Pada tabel 4 menunjukkan *growth opportunity* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,978 dan VIF sebesar 1,022, *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,988 dan VIF 1,012 dan *financial distress* memiliki nilai *tolerance* 0,972 dan VIF 1,029. Maka disimpulkan dalam penelitian ini tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Bahri, 2018:174). Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan uji durbin watson. Penelitian ini menggunakan nilai $\alpha = 5\%$ untuk menguji masalah autokorelasi pada uji durbin watson. Deteksi autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Autokorelasi

$dw < dl$	Terdapat autokorelasi positif
$dw > du$	Tidak terdapat autokorelasi positif
$dl < dw < du$	Tidak dapat disimpulkan
$4-dw > du$	Terdapat autokorelasi negatif
$4-dw < du$	Tidak terdapat autokorelasi negatif
$dl < (4-dw) < du$	Tidak dapat disimpulkan
$Du < dw < 4-du$	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan hasil Uji Durbin Watson pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai du sebesar 1,569 lebih kecil dari nilai dw sebesar 1,741 sedangkan nilai dw lebih kecil dari $4-du$ senilai 2,431. Dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi (Bahri, 2018:180). Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat menggunakan uji glejser dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficient B	Std. Error	Standart Coefficient Beta	t	Sig.
(Constant)	5.081	2.130		2.386	.022
GROWTH	-.327	.366	-.136	.894	.377
LEVERAGE	-.247	.327	-.115	.755	.454
FINANCIAL	.300	.448	-.101	.670	.507

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber data diolah

Berdasarkan pada tabel 6 nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Analisis linier berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen (Bahri, 2018:195). Tujuan analisis linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant) Growth Leverage FD	7.537	3.640		2.071	.045
	1.450	.625	.315	2.321	.025
	1.208	.559	.294	2.161	.036
	.915	.765	.161	1.195	.239

a. Dependent Variable: LAG_Konservatisme

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{CONACC} = 7,537 + 1,450 + 1,208 + 0,915 + \text{error}$$

Dari persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 7,537 jika tidak memiliki variabel *growth opportunity*, *leverage* dan *financial distress* akan mempengaruhi nilai konservatisme akuntansi sebesar 7,537. Nilai koefisien variabel *growth opportunity* perusahaan 1,450 artinya jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *growth opportunity* meningkat sebesar satu satuan maka konservatisme akan mengalami peningkatan sebesar 1,450. *Leverage* mempunyai nilai koefisien variabel sebesar 1,208 artinya jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* meningkat satu satuan maka konservatisme akan mengalami peningkatan sebesar 1,208. *Financial distress* mempunyai nilai koefisien 0,915 artinya jika variabel independen lain konstan, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *financial distress* meningkat sebesar satu satuan maka konservatisme akan mengalami peningkatan sebesar 0,915.

Koefisien determinasi merupakan mengukur model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat pula dikatakan sebagai pengaruh suatu variabel dependen (Bahri, 2018:192). Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *R-square* dan *Adjust R-square*. *R-square* akan digunakan apabila hanya terdiri dari satu variabel bebas dan *Adjust R-square* digunakan apabila variabel independen lebih dari satu.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R-square	Adjust R-square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.770 ^a	.592	.546	.20577	1.741

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai *adjust R-square* sebesar 0,546 atau 55%. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 55% sedangkan sisanya 45% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dimodel penelitian.

Uji F dilakukan untuk pengujian hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen dan juga untuk menentukan model kelayakan model regresi.

Tabel 9. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	103.511	3	34.504	4.452	.008 ^b
Residual	325.536	42	7.751		
Total	429.047	45			

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan data yang disajikan tabel 9, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,008 yang dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan variabel *growth opportunity*, *leverage* dan *financial distress* berpengaruh secara serentak terhadap konservatisme akuntansi.

Uji t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (n.d.).

Tabel 10. Hasil Uji t

	Deskripsi	Sig.	</>		Keputusan
H1	Growth opportunity berpengaruh Positif terhadap konservatisme akuntansi	.025	<	0,05	Diterima
H2	Leverage Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi	.036	<	0,05	Diterima
H3	Financial Distress Berpengaruh Positif terhadap Konservatisme Akuntansi	.239	>	0,05	Ditolak

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel *growth opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ yang berarti variabel *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat pertumbuhan yang terus berfluktuasi semakin memperkuat strategi perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan semakin besar dana yang dibutuhkan, oleh sebab itu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk meminimalisir laba yang ada sehingga menghasilkan laba yang berkualitas. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian yang telah dilakukan (Tazkiya, n.d.), , dan (Quljanah et al., 2017).

Sedangkan variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ yang berarti variabel leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tingkat utang yang tinggi membuat perusahaan berhati – hati, karena utang yang tinggi mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian (Abdurrahman & Ermawati, 2019), dan (Sulastrri & Anna, 2018).

Variabel *financial distress* memiliki nilai signifikansi $0,239 > 0,05$ yang berarti variabel *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kesulitan keuangan akan membuat manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme untuk mengurangi konflik dengan investor. Hal ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer. Hasil ini tidak mendukung penelitian (Sulastrri & Anna, 2018), (Tazkiya, n.d.), dan (Yuniarti, n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan yang tumbuh membutuhkan dana yang besar oleh sebab itu perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Besarnya rasio utang yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi keajiban jangka panjang, hal ini menyebabkan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Peristiwa penurunan kinerja keuangan yang terus – menerus dapat mengakibatkan kebangkrutan. Hal ini membuat pemilik perusahaan lebih memilih menutup perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan secara terus – menerus.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>

2. Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
3. *Buku Konservatisme Akuntansi (Savitri).pdf*. (n.d.).
4. Muchlas. (2018). *Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2017-2018*.
5. *Mulyani (2017)*. (n.d.).
6. Quljanah, M., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). *Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*. 5(1).
7. Rivandi, M. (n.d.). *Pengaruh Debt Covenant Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi*.
8. Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.251>
9. Syaiful. (n.d.). *Bahri, S. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap Dengan Teknik Pengolahan Data SPSS. Penerbit Andi (Anggota Ikapi). Percetakan Andi Ofset. Yogyakarta*.
10. Tazkiya, H. (n.d.). *Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)*.
11. Yuniarti, N. (n.d.). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2019*.